

WAMENKEU ANGGITO ABIMANYU

Dibutuhkan SDM Kompetitif-Inovatif

YOGYA (KR) - Indonesia memiliki target untuk meningkatkan pertumbuhan nasional hingga 7-8% setiap tahunnya agar mampu menjadi negara maju. Cita-cita tersebut tidak mustahil dicapai, mengingat sumber daya alam Indonesia begitu melimpah apabila dikelola dengan baik.

"Kita saat ini di sektor energi sudah tertinggal beberapa tahun. Padahal kalau kita lihat sumber energi itu cadangannya banyak di Indonesia," ucap Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Dr Anggito Abimanyu MSc GRCP saat menyampaikan orasi ilmiah tentang agenda besar nasional di sektor pendidikan dan industri dalam acara puncak Dies Natalis ke-15 Sekolah Vokasi UGM di Ballroom TILC Sekolah Vokasi, Senin (28/10).

Menurut Anggito, agenda transisi energi sekarang ini sepenuhnya dipegang oleh BUMN sektor energi seperti Pertamina dan PLN. Presiden Prabowo Subianto

ingin agar kedua institusi tersebut menjadi lebih kuat dan berdaya agar mampu memenuhi kebutuhan energi nasional. Apalagi saat ini, produksi energi sudah berada di angka 600 juta ton/barel/ tahun. Sedangkan kebutuhan energi 1,5 juta dan terus meningkat setiap tahunnya.

"Perusahaan seperti Pertamina dan PLN ini membutuhkan strongest talent ya, jadi itu tugas Perguruan Tinggi untuk menyediakan SDM yang berdaya saing," tambah Anggito.

Menjelang bonus demografi tahun 2030 nanti, kata Anggito, jumlah masyarakat kelas pekerja akan mencapai puncaknya dan terancam menyebabkan krisis apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Bagi Anggito, SV UGM tentunya menjadi salah satu *agent of change* dalam membentuk SDM yang kompetitif dan inovatif. Ia berharap UGM terus berupaya membuka peluang pendidikan seluas-lu-

asnya agar menjangkau masyarakat di daerah. "Talenta-talenta muda berprestasi diharapkan dapat muncul dan berkreas tanpa halangan ekonomi," katanya.

Rektor UGM Prof dr Ova Emilia menekankan agar SV UGM dapat meningkatkan kapasitasnya. Sebab, pendidikan vokasi dinilai mampu menjembatani Perguruan Tinggi dan industri dengan berbagai bentuk kerja sama. Terhitung hingga saat ini, terdapat 370 mitra industri maupun institusi lain yang berkolaborasi dengan SV UGM.

Sedangkan Dekan SV UGM Prof Dr-Ing Ir Agus Maryono IPM ASEAN Eng memaparkan sejumlah data pencapaian fakultas dalam setahun terakhir. Tahun ini, SV UGM mencatat jumlah mahasiswa yang semakin meningkat. Proporsi mahasiswa mengikuti program magang MBKM berjumlah 60,7% dari total mahasiswa atau sebanyak 628 mahasiswa. **(Dev)-d**

MA Bentuk

Diketahui bahwa Kejagung menetapkan ZR sebagai tersangka dugaan pemufakatan jahat suap kasasi Ronald Tannur. ZR diminta oleh LR, pengacara Ronald Tannur yang juga menjadi tersangka dalam kasus ini, untuk memuluskan perkara kasasi Ronald Tannur pada tingkat kasasi. LR lantas memberikan uang Rp 5 miliar kepada ZR yang berdasarkan catatan ditujukan untuk

tiga hakim agung MA berinisial S, A, dan S. Sementara itu, ZR dijanjikan upah senilai Rp 1 miliar.

Namun, Direktur Penyidikan Jampidsus Kejagung Abdul Qohar mengatakan bahwa ZR belum menyerahkan uang suap kepada hakim agung MA yang menangani kasasi Ronald Tannur.

"Ternyata uang itu masih di amplop.

Gubernur

Saya juga sudah mengumpulkan Jaga Warga. Di Forum Jaga Warga DIY, sudah saya sampaikan. Mereka harus bisa menjaga wilayah masing-masing, termasuk dari peredaran miras," ungkapnya.

Rapat

dilakukan oleh Aries Sholeh Efendi SH MH, Ketua Pengadilan Negeri Bantul. Adapun alasan pengaduan di antaranya, dasar hukum pengaduan bahwa pada peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia No 9 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*) di Mahkamah Agung dan badan peradilan

Menurut Noviar, berdasarkan hasil operasi yang dilakukan, tempat-tempat penjualan miras di pelosok-pelosok kebanyakan ilegal. Karenanya penyelidikan dilakukan untuk mencari sumbernya.

Guru

orangtua murid yang kebetulan anggota Kepolisian Republik Indonesia bernama Aipda Wibowo Hasyim.

Di dalam pertemuan tersebut suami Supriyani dengan bernama Katiran menyampaikan permohonan maaf kepada keluarga Pak Wibowo atas perbuatan istrinya yang tidak pernah berniat menganiaya murid kecuali hanya menegur dan menjerus si murid. Tetapi orangtua murid menanyakan tentang adanya baret merah di paha anaknya yang dijawab oleh guru itu, tidak mengetahui soal tersebut karena merasa tidak melakukan hal tersebut.

Namun orangtua tetap tidak mau menerima permintaan dari sang guru bersama suami dan Kepala Sekolah tersebut. Kemudian karena sudah dianggap persoalannya hanya sesederhana itu maka penolakan orangtua murid tidak dipersoalkan dan dianggap selesai.

Tetapi alangkah terkejutnya beberapa waktu kemudian sang guru mendapatkan panggilan dari Kepolisian untuk diperiksa sebagai "Tersangka". Dengan diantar oleh suaminya guru Supriyani datang untuk memenuhi panggilan. Setelah diperiksa langsung dilakukan penahanan, sedangkan suami yang mendampingi disuruh pulang.

Beberapa waktu kemudian suami Supriyani meminta bantuan Kepala Desa Wonua Raya bernama Rokiman untuk menjembatani antara keluarga Bu Supriyani dengan keluarga Wibowo dengan mendatangi Polsek Baito yang ditemui oleh Kanitreskrim Polsek Baito bernama Amir. Katanya, bisa diselesai-

kan dengan meminta keluarga Bu Supriyani menyediakan uang Rp 50 juta serta permintaan keluarga Pak Wibowo agar guru Supriyani dikeluarkan dari sekolah.

Pada saat itu keluarga guru Supriyani hanya menyediakan dana Rp10 juta saja dan itu ditolak. Akhirnya keluarga guru Supriyani menyerah dan jika akan diteruskan proses hukumnya akan dihadapi karena guru Supriyani tidak merasa berbuat yang dituduhkan oleh keluarga murid yang berinisial D tersebut, sehingga kasusnya menjadi viral di media sosial.

Ketua PGRI Sultra Abdul Halim Momo merasa aneh dengan kasus tersebut dengan mengatakan ada indikasi kasus guru Supriyani ini dikriminalisasi dan ada dugaan unsur pemerasan.

Terlepas dari persoalan apakah memang ada indikasi kriminalisasi karena kebetulan orangtua murid yang anggota kepolisian memiliki kesadaran hukum yang tinggi sehingga persoalan antara murid dan guru langsung dilakukan proses hukum. Mereka lupa atau tidak memahami adanya ketentuan yang diterbitkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia bahwa "Guru tidak bisa dipidana karena mendisiplinkan siswa di sekolah". Hal itu diperkuat adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang Guru dalam Pasal 39 ayat (1) yang menyatakan "Guru memiliki kebebasan memberikan sanksi kepada peserta didiknya yang melanggar norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan oleh guru, peratur-

Etik dan kode perilaku pegawai Aparatur Sipil Negara, Pelanggaran hukum acara atau Pelanggaran terhadap disiplin Pegawai Negeri Sipil atau peraturan disiplin militer, maladministrasi dan pelayanan publik dan/atau Pelanggaran pengelolaan keuangan dan Barang Milik Negara. **(Jdm)-d**

ran tingkat satuan pendidik dan peraturan perundang-undangan dalam proses pembelajaran yang berada di bawah kewenangannya".

Sedangkan, dalam ayat (2) nya ditegaskan bahwa "...sanksi tersebut dapat berupa teguran dan/atau peringatan, baik lisan maupun tulisan serta hukuman yang bersifat mendidik sesuai dengan kaedah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang undangan. Sedangkan untuk guru tegas ditentukan dalam Pasal 40 nya ditegaskan, bahwa "Guru berhak mendapat perlindungan dalam melaksanakan tugas dalam bentuk rasa aman dan jaminan keselamatan dari pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, organisasi profesi guru dan/atau masyarakat sesuai dengan kewenangan masing-masing".

Juga dalam Pasal 41 nya menegaskan bahwa "Guru berhak mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan kekerasan, ancaman, perlakuan diskriminatif, intimidasi, atau perlakuan tidak adil dari pihak peserta didik, orangtua peserta didik, masyarakat, birokrasi atau pihak lain." Sehingga rasa aman dan jaminan keselamatan tersebut diperoleh guru melalui perlindungan hukum, profesi dan keselamatan serta kesehatan kerja.

Oleh karena hal-hal tersebut haruslah menjadi perhatian bagi para penegak hukum mulai dari penyidik kepolisian, Kejaksaan dan aparat Pengadilan harus mengikuti ketentuan hukum tersebut. Semoga hukum dan undang-undang tidak dijadikan hanya sebagai alat pemuas hawa nafsu kekuasaan.

(Penulis, advokat dan Dosen)-d

DI SAMPING PERTANAHAN DAN KEISTIMEWAAN

Banyak Isu di Yogya Menasional

YOGYA (KR) - Sebagai

Indonesia mini dengan mahasiswa dari berbagai penjuru Indonesia, maka gerakan mahasiswa di Yogya merupakan gerakan nasional. Dari Yogya untuk Indonesia. Permasalahan di Yogya tidak hanya pertanahan saja yang bisa diangkat menjadi isu nasional. Termasuk keistimewaan Yogyakarta, mahasiswa harus punya keberanian untuk kritis dan mengawal dengan memahami aturan, Undang Undang dan hukum yang ada.

"Mahasiswa Yogya harus kritis dan berani, juga punya cita-cita yang tinggi. Dengan memahami permasalahan, adanya pelanggan atas UU dan hukum, bisa melakukan advokasi. Berperan aktif dalam mengawal penyelenggaraan pemerintahan," tegas Ketua Ormas Gerakan Jalan Lurus (GJL) dan Gerakan Anti Mafia Tanah (Gamat) Riyanta saat diskusi bersama puluhan mahasiswa Forum BEM DIY, Minggu (27/10) malam di Timoho, Yogya.

Di depan mahasiswa dari UGM, UAD, UNY, UMY, UIN, Mercu Buana, mantan Anggota DPR RI Komisi II ini mencontohkan kiprahnya sejak masih muda. Meski hanya anak kuli pasar namun Riyanta ulet dan punya cita-cita tinggi untuk diwujudkan. "Saya dulu banyak belajar dari buku-buku bekas di Shopping Center, usaha pasir, kayu, jadi polisi hingga terjun ke politik," tuturnya

Saat menjadi Anggota DPR, Riyanta juga mendampingi warga Yogya yang mengurus perpanjangan



KR-Juvintarto

Foto bersama usai diskusi bersama mahasiswa.

sertipikat Hak Guna Bangunan (HGB)-nya mengalami kendala di BPN, hingga kemudian memperjuangkan sampai Ombudsman DIY memberi keputusan pada BPN untuk melayani dan menjalankan proses pengajuan HGB yang sempat terbengkalai bertahun-tahun.

"Maka ketika adik-adik (mahasiswa) membentuk gerakan/komunitas mahasiswa di Yogya harus berskala nasional. Forum yang terbentuk bukan terbatas soal Keistimewaan Yogya. Terkait dana-dana, menjadi tugas bersama melakukan pengawasan. Sebab semua yang berkaitan dengan anggaran negara dilaksanakan terbuka berdasarkan UU 17/2003 tentang Keuangan Negara," tegas Riyanta.

Diskusi yang dipandu moderator mahasiswa dengan koordinator Muhammad Reynandio founder Komunitas Madia (Muda untuk Indonesia) yang segera dideklarasikan itu juga mengundang narasumber Prof Dr Walijo MBA MHA. Diskusi berjalan hangat dengan permasalahan-permasalahan yang ada di DIY selain

pertanahan dan keistimewaan juga soal UMR hingga prostitusi.

Prof Walijo yang dikenal sebagai Guru Besar Terate Putih dan Ketua DPD Komite Wartawan Reformasi Indonesia (KWRI) DIY menyatakan, setiap tuntutan mahasiswa selain sesuai penegasan UU dan hukum juga bisa dilakukan dengan santun.

"Ada beberapa permasalahan pertanahan di DIY, ketika saya diminta menyelesaikan saya datang ke Panitikisma dengan baik-baik dan meminta petunjuk maka mereka (Panitikisma) juga memberikan arahan dan ketika dijalankan dengan baik, tidak berapa lama perpanjangan HGB bisa turun," jelas Walijo.

Menurut Walijo jangan sampai pesimis. "Mahasiswa harus punya semangat kerja, jangan sampai kena narkoba. Setiap permasalahan pasti ada penyelesaiannya, kesulitan dalam pengurusan di birokrasi bisa jadi karena ada oknum yang tidak benar membuat suasana keruh dan tidak nyaman," tegas pria dari Sedayu ini.

Anggota

Hal itu disampaikan Anggito dalam acara Puncak Dies Natalis ke-15 dan Lustrum III Sekolah Vokasi UGM, Senin. "Minggu depan saya akan pakai mobilnya Maung itu, mobilnya Pindad itu," ucap Anggito.

Menurut Anggito, Presiden Prabowo menginginkan penggunaan mobil impor sebagai kendaraan dinas ditiadakan di era pemerinta-

hannya.

"Pak Prabowo sudah bilang, minggu depan tidak ada lagi barang impor untuk mobil Eselon 1 sama menteri, luar biasa," ujar Anggito.

Anggito mengatakan, mobil Maung dirancang oleh Profesor Sigit Puji Santosa dari ITB yang juga Direktur PT Pindad dengan 70 persen menggunakan komponen dalam negeri. **(Ant/San)-d**

Bawaslu

Bawaslu Semarang menerjunkan 11 orang untuk mengecek lokasi pada Rabu (23/10). Setibanya di lokasi, para petugas Bawaslu sempat terkendala. Mereka baru bisa masuk ruangan setelah bertemu salah satu kepala desa yang baru datang. Para kepala desa itu mengaku bagian sari Paguyuban Kepala Desa (PKD) Se-Jateng. Mereka mempunyai slogan "Satu Komando Bersama Sampai Akhir".

Setelah mewawancarai beberapa peserta,

Bawaslu menemukan para kades tak hanya berasal dari Semarang. Setiap desa pun tak hanya diwakili kepala desa, tetapi juga sekretaris desa. Kabupaten yang terkonfirmasi, antara lain Pati, Rembang, Blora, Sukoharjo, Sragen, Kebumen, Purworejo, Klaten, Wonogiri, Cilacap, Brebes, Pemalang, Kendal, Demak, dan Semarang. Bawaslu Kota Semarang sudah melaporkan temuan ini ke Bawaslu Provinsi Jawa Tengah.

(Ant/Has)-d

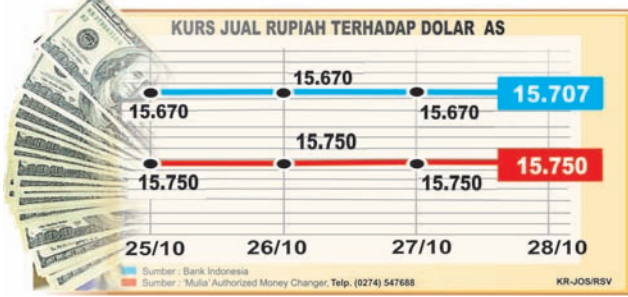
Mentan

komisi hingga Rp 10 miliar dari proyek-proyek yang masuk ke Kementerian Pertanian (Kementan). Ketiga oknum tersebut meminta komisi 25 persen dari pengusaha apabila proyek yang ditawarkan berhasil masuk Kementan. "Hari ini kami copot yang bersangkutan. Nonaktif, bisa saja pemecatan," ujarnya.

Amran menyebutkan masalah ini sudah diserahkan ke pihak berwenang. Ketiga orang tersebut ternyata sudah berulang kali melakukan penyelewengan di lingkungan Kementan. "Saya tidak akan pernah berkompromi dengan pegawai yang melakukan korupsi di Kementan. Saya selalu membawa surat dengan format pemecatan atau pember-

hentian dan skorsing dapat langsung diberikan bila terjadi pelanggaran serupa," pungkasnya.

(Ant/Has)-d



Prakiraan Cuaca					Selasa, 29 Oktober 2024	
Lokasi	Cuaca				Suhu C	Kelambaban
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95
 Cerah	 Berawan	 Udara Kabur	 Hujan Lokal		 Hujan Petir	
						GRAS : Aiko

Grafis : Arko



Riva Agusta

Dosen dan Sekprodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

SEJAK awal Oktober 2024, Potterhead, sebutan bagi para penggemar Harry Potter, tentunya sudah mengamati akan ada kolaborasi terbaru antara perusahaan Miniso dan Harry Potter. Harry Potter

”Miniso X Harry Potter: Millienials dan Innerchild-nya”

merupakan seri tujuh novel bergenre fantasi karangan J.K. Rowling yang sangat populer yang lahir sejak tahun 1997. Secara perdana kolaborasi Miniso X Harry Potter ini hadir di Hong Kong. Namun, Potterhead di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia, telah menanti kehadirannya juga di masing-masing negara mengingat perusahaan Miniso pun juga telah menjamur di banyak wilayah.

Pada 19 Oktober 2024, produk Miniso X Harry Potter menginjak Indonesia untuk pertama kalinya dan mendapat respon yang sangat luar biasa besar dari para Potterhead Indonesia. Di hari pertama, antrian di beberapa mall, salah satunya di Jakarta, dipenuhi barisan Potterhead yang

bersedia menganti selama berjam-jam untuk mendapatkan akses masuk serta berbelanja produk-produk kolaborasi Miniso X Harry Potter ini. Hal ini juga terjadi pada hari-hari berikutnya di mall-mall wilayah lainnya.

Di tengah keramaian yang disebabkan oleh kolaborasi produk Miniso X Harry Potter, menimbulkan banyak tanggapan dari masyarakat. Sebagian yang tidak memiliki minat khusus atau bahkan tidak mengetahui tentang Harry Potter sama sekali, tentunya menjadi keheranan tersendiri mengapa orang-orang sampai mengantri hingga mengular hanya untuk suatu produk ini. Namun, bagi Potterhead sejati, hal tersebut tidak menjadi suatu

hal yang mengejutkan. Sebagian dari mereka di beberapa kanal online, bahkan tidak sungkan memperingati orang-orang yang tidak benar-benar seorang Potterhead untuk tidak perlu "FOMO" (Fear of Missing Out) dengan ikut-ikutan bersama dalam memperebutkan produk-produk Miniso X Harry Potter ini. Hal ini dikawatirkan membuat para Potterhead tidak mendapatkan produk-produk yang mereka inginkan.

Yang menjadi hal menarik dalam fenomena ini adalah meskipun masa popularitas Harry Potter sebenarnya telah lama berlalu, namun masyarakat masih memberikan respon yang sangat positif akan kehadiran kolaborasi Miniso

X Harry Potter. Tidak hanya anak muda atau gen Z saja, namun kelompok milenial yang bahkan sudah menggendong anak-anaknya pun juga masih turut serta meramaikan.

Kelompok masyarakat yang berasal dari generasi milenial merupakan generasi yang sebenarnya ikut tumbuh bersama dengan kisah Harry Potter itu sendiri. Novel yang hadir pada tahun 1997 disertai dengan seri film live action Harry Potter yang tayang sejak tahun 2001 telah menemui tumbuhnya anak-anak generasi milenial pada saat itu. Sejak saat itu, Potterhead dipenuhi oleh milenial karena kisah yang diceritakan pun adalah kisah anak muda seusia mereka pada saat itu. Sehingga

dapat dikatakan kehadiran Miniso X Harry Potter saat ini menjadi hal yang mampu menghadirkan memori masa kecil mereka.

Sebagian milenial, yang kini telah berusia 30 tahun ke atas mengupayakan beberapa hal untuk mendapatkan produk Miniso X Harry Potter incarannya. Dari mengantri di pusat perbelanjaan hingga mempercayakan jastip (jasa titip) untuk berburu produk yang diinginkan. Bahkan harga yang cukup mahal untuk satu produk saja, rasanya tidak terlalu dirasa berat bagi mereka asalkan produk tersebut berhasil didapatkan. Usaha ini menunjukkan betapa besar antusias mereka akan hadirnya kembali Harry Potter di era ini, meskipun



hanya dalam bentuk kolaborasi produk saja. Di antara mereka memang dengan sengaja ikut "war" dalam memperebutkan produk tersebut karena ingin merasakan momentum kembalinya Harry Potter ini. Tak mengejutkan apabila sebagian dari milenial ini menghabiskan jutaan dalam membelanjakan produk Miniso X Harry Potter, karena di masa dewasa yang "berlat" ini, memberi makan "innerchild" nampaknya bukan lah hal yang buruk. Semangat berburu Miniso X Harry Potter ya! Semoga "innerchild"-mu dipenuhi kebahagiaan karena hadirnya mereka.***